



**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

DUKUNGAN KEMENTERIAN PERTANIAN DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH

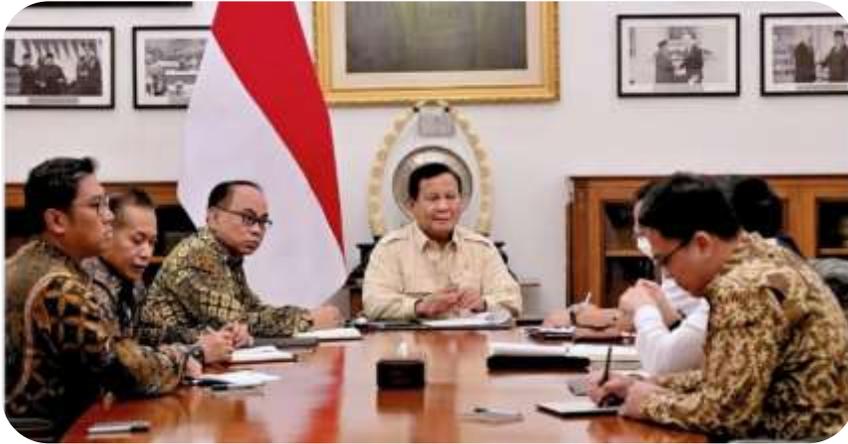
**Sudaryono, B.Eng.,M.M.,MBA
Wakil Menteri Pertanian R.I**

12 MARET 2025



KOPERASI DESA MERAH PUTIH, SOLUSI PERMANEN UNTUK STABILKAN HARGA PANGAN

Koperasi Desa Merah Putih yang digagas oleh Presiden Prabowo Subianto dapat Memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.*



70.000 Koperasi Desa Merah Putih

- ❑ Dapat berperan sebagai offtaker atau pembeli hasil produk pertanian di desa.
- ❑ Menyerap hasil pertanian masyarakat desa dengan harga yang telah dipatok pemerintah ⇒ diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi petani dan masyarakat luas.
- ❑ Memangkas rantai pasok/rantai distribusi pangan dapat disederhanakan dari yang sebelumnya delapan lini menjadi tiga lini.

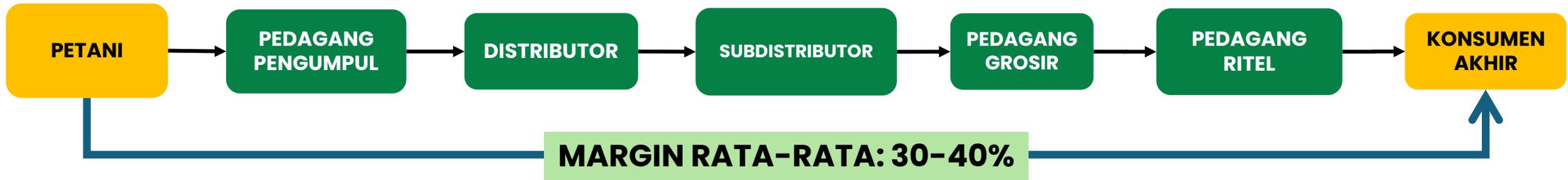


Harga bahan pokok terjangkau dan stabil.

*) Rapat Terbatas 3 Maret 2025 di Istana Negara untuk peluncuran 70.000 koperasi desa dengan nama Koperasi Desa Merah Putih pada Hari Koperasi Nasional 12 Juli 2025.



PERMASALAHAN RANTAI PASOK PERDAGANGAN BAHAN POKOK (EKSISTING)

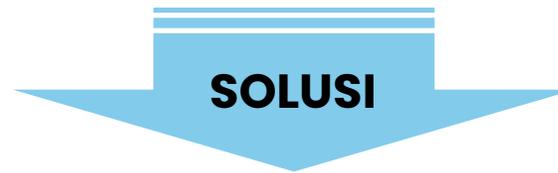


1. Ekonomi Biaya Tinggi Karena Panjangnya Rantai Pasok
2. Margin Terbesar Dinikmati Middleman
3. Harga di Konsumen Tinggi
4. Daya Beli Konsumen Turun
5. Inflasi Meningkat
6. Kemiskinan Meningkat
7. Menurunkan NTP
8. Perlu Adanya Operasi Pasar



SOLUSI RANTAI PASOK PERDAGANGAN BAHAN POKOK

EKSISTING



KOPERASI MERAH PUTIH

AGRIPOS



SOLUSI : KOPERASI MERAH PUTIH

AGRIPOS (4.500 GERAJ)



83.971 GERAJ



PETANI



KONSUMEN AKHIR



PENGAWAS:

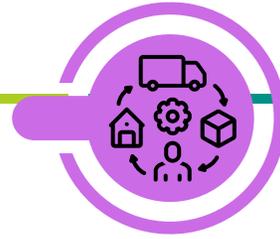
1. BABINSA (TNI)
2. BABINKAMTIBMAS (POLRI)
3. PENYULUH
4. GAPOKTAN (JUMLAH ANGGOTA 19 JUTA ORANG)
5. SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN INDONESIA

KOPERASI MERAH PUTIH

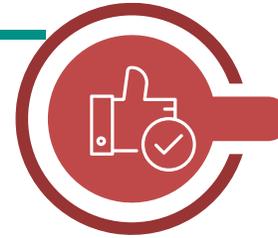


1. **OUTLET GERAJ SEMBAKO**
2. **OUTLET GERAJ OBAT MURAH/
APOTEK DESA**
3. **OUTLET KANTOR KOPERASI**
4. **OUTLET KOPERASI SIMPAN PINJAM**
5. **OUTLET KLINIK DESA**
6. **OUTLET COLD STORAGE/COLD
CHAIN**

01 Menekan inflasi



Penciptaan lapangan kerja 07
kerja



02 *Service Request Intake*
(setiap permintaan
dilayani secara sistematis
& cepat)



Distribusi pendapatan 08



03 Menekan harga di
tingkat konsumen



Pemberdayaan,
pelibatan & kohesi
sosial masyarakat 09



04 Meningkatkan harga di
tingkat petani hingga
NTP



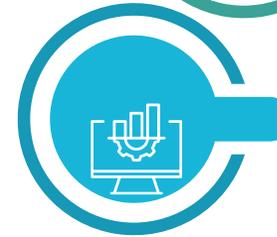
Ketahanan terhadap
guncangan ekonomi 10



05 Menekan pergerakan
middleman/ broker



Akselerator, konsolidator, dan
agregator UMKM 11



06 Memperpendek *supply chain*
(rantai pasok)



Inklusi keuangan 12



**MANFAAT KOPERASI
DESA MERAH PUTIH
SEBAGAI PUSAT
PRODUKSI &
DISTRIBUSI**



PELUANG PENGELOLAAN KOPERASI DESA



Outlet/gerai sembako
(Embrio KopHub)



Outlet/gerai obat murah/
apotek desa



Outlet kantor koperasi



Outlet Unit Usaha Simpan Pinjam
Koperasi (Embrio Kop Bank)



Outlet klinik desa



Outlet *cold storage/cold chain*



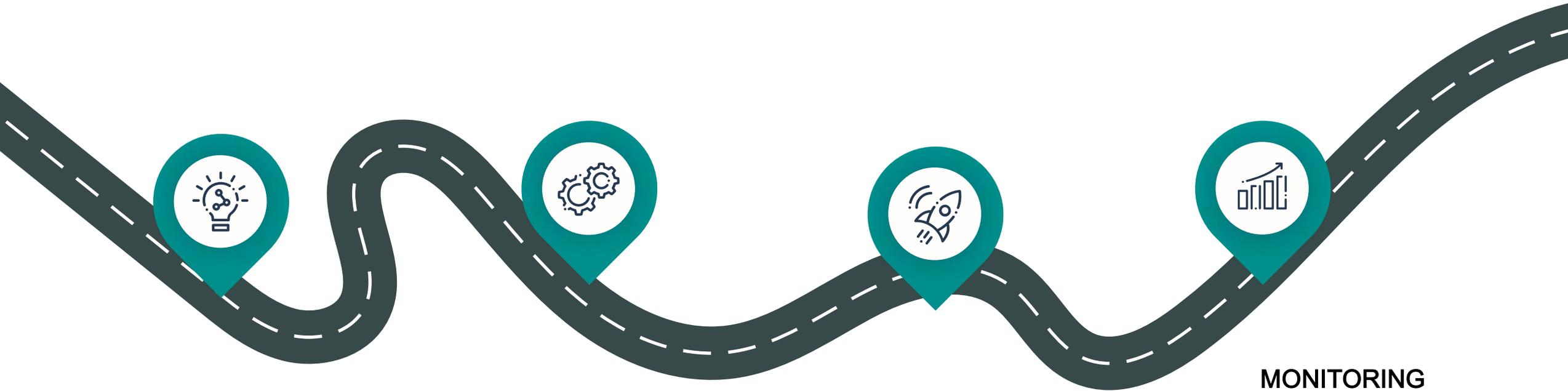
Logistik (distribusi)

LANDASAAAN HUKUM

- ▶ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- ▶ Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- ▶ Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJPN Tahun 2025-2045
- ▶ Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029
- ▶ Peraturan Menteri Desa PDT No 7 Tahun 2023 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2024
- ▶ Rancangan Peraturan Menteri Koperasi tentang Koperasi Desa Merah Putih



PETA JALAN PEMBENTUKAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH 2025



MASA PEMBENTUKAN (Maret s.d. Juli 2025)

- Koordinasi K/L dan Pemda
- Pemetaan Koperasi & Potensi Desa
- Modul Perkoperasian
- Sosialisasi Kopdes
- Pendampingan Kelembagaan
- Konvensi Nasional
- Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih

LAUNCHING 70 RIBU KOPDES MERAH PUTIH (12 Juli 2025)

Puncak
Hari Koperasi Nasional

MASA PENGEMBANGAN (Agustus - Oktober 2025)

- Pendampingan Usaha dan SDM
- Proses Bisnis
- Akses Pembiayaan
- Tata Kelola Kelembagaan
- Jaringan Usaha

MONITORING DAN EVALUASI (November-Desember 2025)

PERENCANAAN (1)



1) Identifikasi Data

Pemetaan data desa, potensi desa, Koperasi di desa, Bumdes , Kelompok masyarakat strategis di desa (Gapoktan, kelompok pembudidaya perikanan, kelompok sadar wisata, dll)

2) Koordinasi Antar Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah

Sinergi Regulasi, Koordinasi Data, Koordinasi terkait intervensi terhadap potensi desa, Koordinasi pendampingan serta penyelarasan strategi percepatan, monitoring dan evaluasi.

3) Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya

Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program meliputi dukungan manajemen, anggaran, dan sumber daya manusia

4) Penyusunan Regulasi

1. Penyusunan Keputusan Presiden terkait tim pembentukan Kopdes Merah Putih lintas K/L
2. Penyusunan Pedoman pelaksanaan program Kopdes Merah Putih
3. Penyesuaian beberapa peraturan terkait penggunaan Dana Desa (untuk program Kopdes Merah Putih)

5) Klusterisasi Wilayah Pengembangan

Wilayah pengembangan dibagi menjadi 4 (empat) regional yang masing-masing memiliki penanggung jawab regional, antara lain:

- I. Sumatera
- II. Jawa
- III. Kalimantan dan Sulawesi
- IV. Bali , Nusa Tenggara, Maluku dan Papua

5. PERENCANAAN...(2)

Statistik Pedesaan Indonesia

Jumlah Wilayah Administrasi Pemerintahan

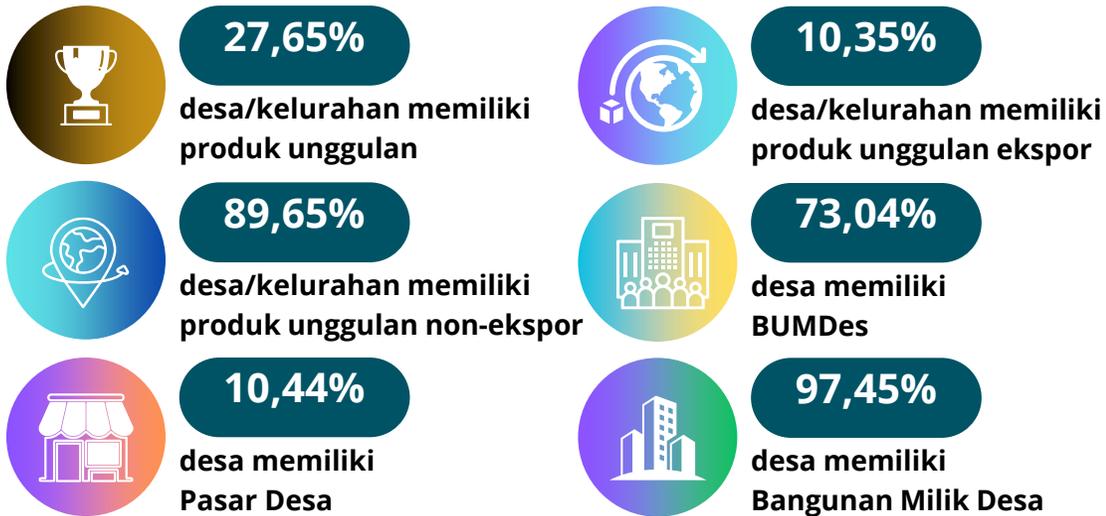
Jumlah Provinsi	38 provinsi
Jumlah Kabupaten/Kota	514 kabupaten/kota
Jumlah Kecamatan	7.281 kecamatan
Jumlah Desa/Kelurahan	84.276 desa/setingkat

Jumlah Infrastruktur Ekonomi di Pedesaan

Jumlah Koperasi di Desa	27.531 koperasi
Jumlah Koperasi Unit Desa*	4.088 KUD
Jumlah Koperasi Simpan Pinjam	16.080 KSP

*Sumber : Online Data System Kementerian Koperasi

Sarana Ekonomi dan Industri di Pedesaan



Persentase Desa/Kelurahan Menurut Topografi Wilayah



Persentase Desa/Kelurahan yang Berbatasan dengan Laut



Sumber : Pendataan Potensi Desa (PODES) Tahun 2024 oleh Badan Pusat Statistik.

5. PERENCANAAN...(3)

Potensi Desa/Kelurahan berdasarkan Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	66.002	Pengangkutan dan Pergudangan	127	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.143
Pertambangan dan Penggalian	937	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	405	Pendidikan	115
Industri Pengolahan	5.457	Informasi dan Komunikasi	0	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	6	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	5
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	9	Real Estat	0	Aktivitas Jasa Lainnya	668
Konstruksi	902	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	2	Aktivitas Keluarga sebagai Pemberi Kerja	3
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	8.468	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	22	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0

5. PERENCANAAN...(4)

Prioritas Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih dilakukan melalui:

1. Pembentukan 70.000 Koperasi Desa Merah Putih diawali dengan peluncuran program oleh Bapak Presiden pada tanggal 12 Juli 2025
2. Pemetaan koperasi berdasarkan kondisi existing yaitu:

1

- Kelompok Masyarakat Strategis di Desa yang berpotensi menjadi Koperasi (Gapoktan (64.766), Pokdakan, Pokdarwis, dll)
- Desa yang belum memiliki Koperasi Pedesaan/ Koperasi Unit Desa

2

- Koperasi Unit Desa Aktif (Existing) (4.088)
- Koperasi yang ada di Desa Non KUD (25.215)

3

Koperasi Unit Desa Non Aktif (Idle) (4.615)

MODELING

1

Membangun Koperasi Baru

Membangun Koperasi di Desa yang belum terdapat Koperasi

2

Mengembangkan Koperasi yang Sudah Ada

Mengembangkan Kelembagaan & Unit Usaha Koperasi Aktif yang sudah ada di desa

3

Revitalisasi Koperasi

Merevitalisasi Koperasi tidak aktif di Desa

ALTERNATIF PEMBIAYAAN KOPERASI



APBN/APBD

Anggaran pembentukan 70.000 koperasi bersumber dari APBN dan APBD.



Dana Desa

Pemerintah desa dapat mengalokasikan dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi lokal melalui koperasi



HIMBARA

Skema pembiayaan Khusus untuk Kopdes Merah Putih



Modal Awal Pendirian Koperasi

Sebagai modal awal yang berasal dari simpanan pokok & simpanan wajib



Hibah

Penerimaan hibah dapat dimanfaatkan untuk pengembangan potensi ekonomi lokal melalui koperasi



CSR Perusahaan

Dana CSR dapat dialokasikan untuk pengembangan potensi ekonomi lokal melalui koperasi, (pemberdayaan SDM Kopdes, pelatihan, pendampingan)

IDENTIFIKASI AWAL PERAN KEMENTERIAN LEMBAGA TERKAIT

NO	ASPEK	KEMENTERIAN KOPERASI	KEMENTERIAN DESA DAN PDT	KEMENTERIAN PERTANIAN	KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS	KEMENTERIAN SOSIAL	BADAN PANGAN NASIONAL
1.	Regulasi	✓	✓	✓			
2.	Pendampingan & Pengembangan	✓	✓	✓		✓	✓
3.	Pemetaan Data	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Dukungan Penganggaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Monitoring & Evaluasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓



TRANSFORMASI KELEMBAGAAN PETANI MENJADI KELEMBAGAN EKONOMI PETANI

Kelembagaan Petani

- Struktur Organisasi Sederhana
- Kelas Belajar
- Wadah Kerjasama
- Unit Produksi

Manajemen organisasi

Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)

- Struktur Organisasi Kompleks
- Jejaring Usaha
- Mitra Bisnis
- Diversifikasi Usaha

POKTAN

GAPOKTAN

TRANSFORMASI

KEP
(Koperasi Petani)

- Usahatani Skala Kecil
- Monokultur
- Teknologi Tradisional (manual)
- Bersifat *on farm* (hulu)

Manajemen Usahatani

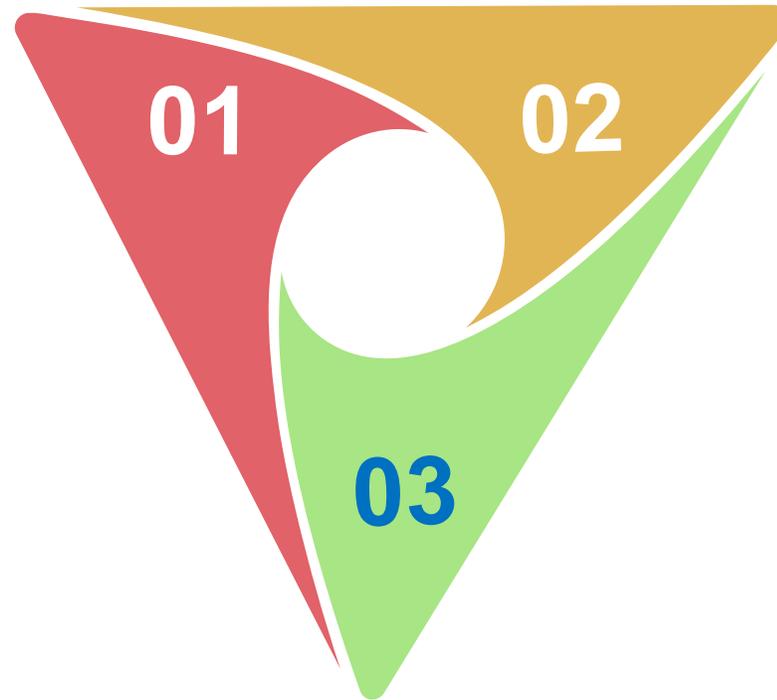
- Usaha pertanian skala besar berbasis klaster
- Multi komoditas
- Mekanisasi, modernisasi pertanian dan sistem digitalisasi
- Integrasi *on farm* dan *off farm*
- Manajemen *corporate* dan profesional

Pengembangan kapasitas kelembagaan petani diarahkan untuk meningkatkan kelembagaannya menjadi **kelembagaan ekonomi** sehingga **meningkatkan skala ekonomi, efisiensi usaha, dan posisi tawar.**



DASAR HUKUM KELEMBAGAAN PETANI

**UU No 16 Tahun 2006 TENTANG
SISTEM PENYULUHAN
PERTANIAN PERIKANAN DAN
KEHUTANAN**



**UU No 19 Tahun 2013
tentang PERLINDUNGAN
DAN PEMBERDAYAAN
PETANI**

**Permentan No. 67/2016
Tentang PEMBINAAN KELEMBAGAAN
PETANI**



KENDALA IMPLEMENTASI KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI

KENDALA

- Skala usaha petani kecil dan sendiri-sendiri
- Belum memiliki perencanaan usaha skala lebih besar
- Posisi tawar lemah
- Berkutat di *on-farm*
- Peningkatan kesejahteraan lambat
- Belum memikirkan pasar yang berkelanjutan
- Belum yakin kolaborasi dengan petani lain

Pentingnya industrialisasi dan modernisasi pertanian



Kebijakan

MengKOPERASIKAN Petani melalui peningkatan skala usaha tani, daya saing dan industrialisasi hulu hilir

KEBIJAKAN OPERASIONAL



Mempercepat industrialisasi petani



Peningkatan kerja sama pemasaran



Peningkatan skala usaha dan daya saing produk



Penguatan dukungan inovasi dan teknologi



Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani dan kapasitas SDM



Peningkatan pembiayaan usahatani



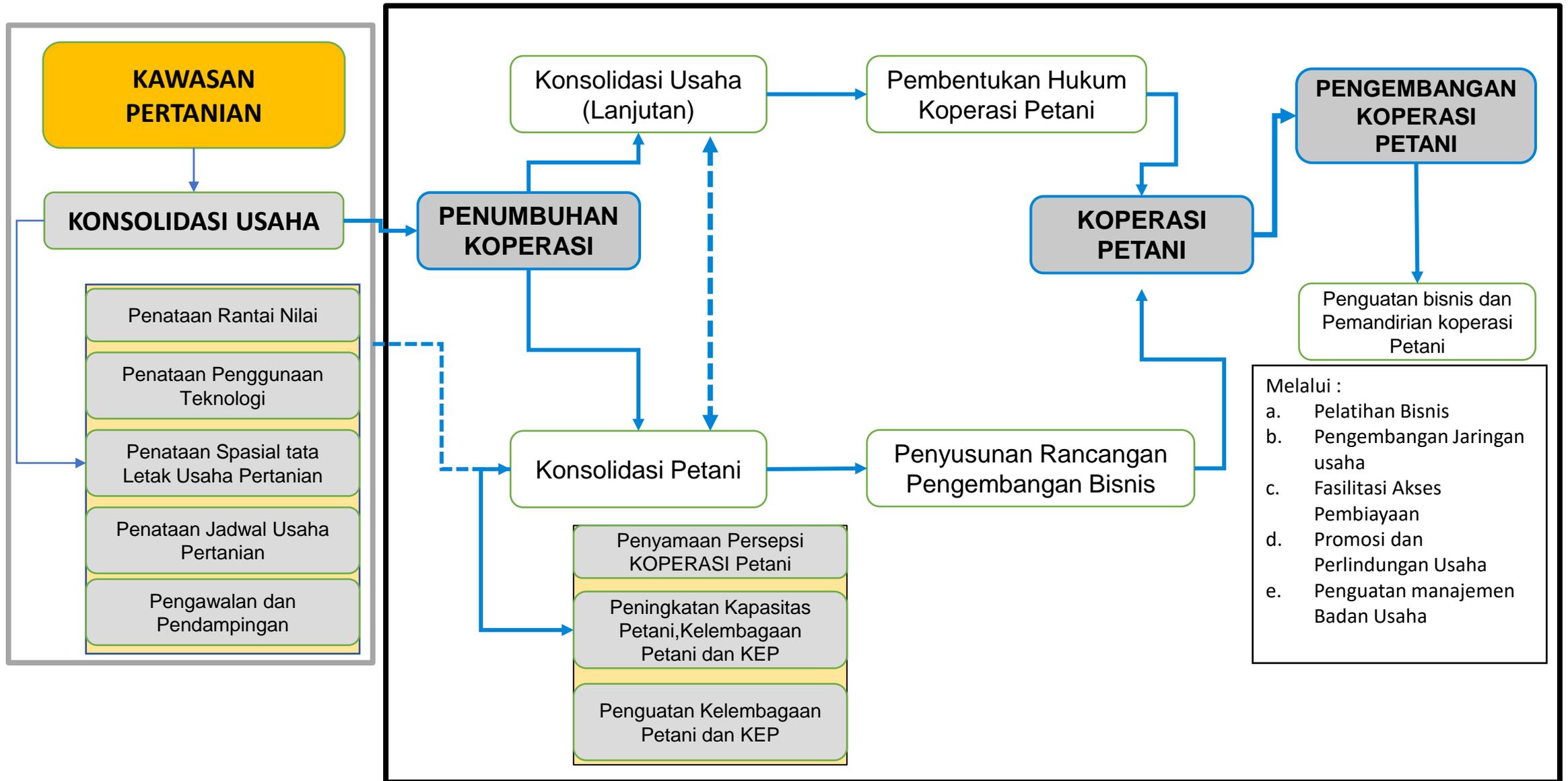
Peningkatan penyediaan prasarana dan sarana pertanian



Digitalisasi pertanian

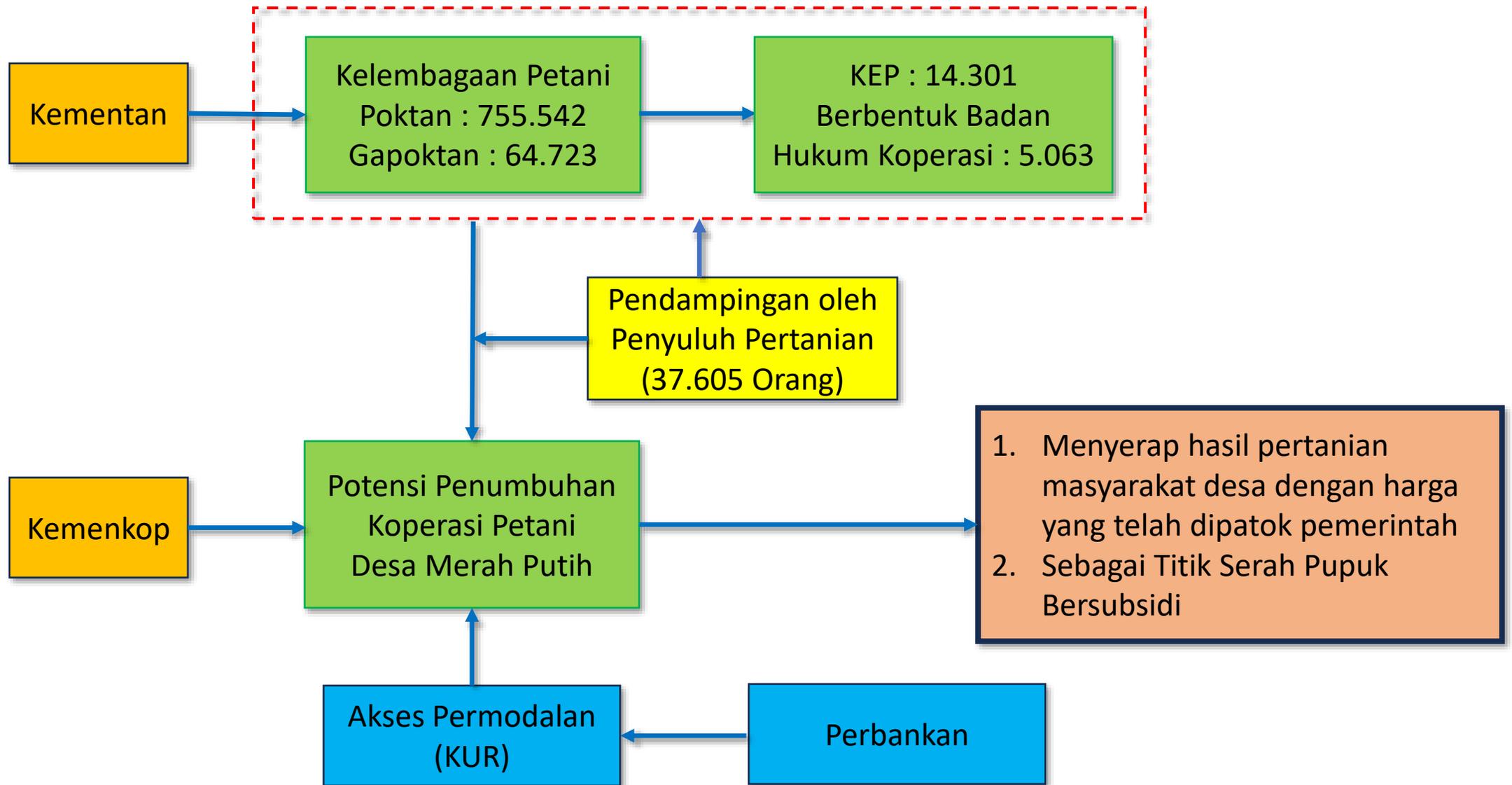


PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN KOPERASI PETANI





POTENSI PENUMBUHAN KOPERASI PETANI DESA MERAH PUTIH



STRATEGI PENGUATAN KOPERASI PETANI



Pengembangan Kapasitas Organisasi

- Pelatihan manajemen usaha
- Pengelolaan keuangan.
- Dll



Value Chain Integration

Mendorong koperasi petani untuk terlibat dalam rantai pasok agribisnis.



Digitalisasi dan Inovasi

Pemanfaatan platform digital untuk pemasaran hasil pertanian (contoh: marketplace agribisnis).



Kemitraan dan Jaringan

Membangun kemitraan strategis dengan pelaku usaha.



PERAN PENYULUH PERTANIAN



1. Fasilitator

Memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki petani



2. Formulator

Merumuskan permasalahan dan memberikan solusi; menumbuhkembangkan koperasi petani dari aspek kuantitas dan kualitas



3. Inovator

Menyebarkan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani;



4. Konsultan Agribisnis

Memberikan rujukan dan masukan kepada petani; Menumbuhkembangkan koperasi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.



5. Dinamisator

Menggerakkan koperasi petani agar lebih aktif dalam mengadopsi teknologi dan inovasi serta mengatasi hambatan dalam usahatannya



PELUANG DAN TANTANGAN KOPERASI PETANI

01

Semangat kekeluargaan dan jiwa gotong royong masyarakat petani di pedesaan merupakan peluang untuk ditumbuhkan menjadi korporasi petani secara masif di kawasan pertanian.

02

Keberadaan **Poktan dan Gapotan** yang telah dibentuk dan dibina oleh Kementan (SIMLUHTAN) beserta **prasarana dan sarana pertanian** yang pernah difasilitasi di dalam kawasan pertanian sebagai modal pembentukan koperasi petani.

03

Banyaknya **petani milenial yang telah dibina oleh Kementan** dapat dijadikan kader penggerak dan champion dalam menumbuh kembangkan korporasi petani di pedesaan.

04

Dana KUR, asuransi pertanian dan Dana Desa dapat dijadikan modal kerja koperasi.

05

Tantangan pengembangan korporasi petani ke depan adalah bagaimana melaksanakan prinsip dan semangat korporasi petani dengan azas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di era otonomi daerah.



PERAN & UPAYA KEMENTAN MENDUKUNG KOPERASI MERAH PUTIH



01

Sebagai **Distributor Saprodi** (Benih, Pupuk, Obat-Obatan)

02

Sebagai **Pengecer Bahan Pangan Pokok**

03

Sebagai **Penyediaa Modal Usaha, Akses Pasar dan Usaha Pengolahan Hasil Pertanian.**

04

Fasilitasi **Gudang Penyimpanan** Komoditas atau Cold Storage

05

Perlu **Penguatan Gapoktan & Manajemen Pengelola** sebagai Cikal Bakal Koperasi

DAMPAK KEBIJAKAN KOPERASI MERAH PUTIH

Daya beli konsumen meningkat 15-20% melalui pengurangan Margin Perdagangan

Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Kenaikan HPP

Inflasi pangan turun 2-3%, berkontribusi pada stabilitas makro ekonomi

Penghematan Anggaran Negara Untuk Subsidi Logistik



Penghematan Belanja Konsumen Sebesar Rp. 266,07 T

Tidak Diperlukan Operasi Pasar (Rp 16,6 T)

Gini Ratio Menurun

NTP Petani Meningkatkan



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Terima Kasih

KEMENTERIAN PERTANIAN R.I.

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

CONTOH MARGIN PERDAGANGAN BAWANG MERAH

EKSISTING



KOPERASI MERAH PUTIH



Rata-Rata Harga Jan-Feb 2025, update data per 25 Feb 2025





CONTOH MARGIN PERDAGANGAN CABAI RAWIT

EKSISTING



GERAI PANGAN MURAH

AGRIPOS



Harga di Pasar Induk Kramat Jati, update data per 26 Feb 2025